

# PERGAULAN REMAJA MENURUT PANDANGAN ISLAM

*Irwanto*

---

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Serdang (STAIS) Lubuk Pakam  
Jln. Negara Km. 27 - 28 No. 16 Telp. (061) 7952252 - Lubuk Pakam 20525  
Kab. Deli Serdang Sumatera Utara  
email : [irwantospdi@gmail.com](mailto:irwantospdi@gmail.com)

---

**Abstract:** This increasingly advanced era with a variety of modern sophistication, especially the development of IT (Science and Technology) is not balanced with the teachings of Islam, then what will happen is the moral and moral destruction of children, especially teenagers. This can be seen from their association that has abandoned religious norms, such as gathering between men and women without limits, many young women who do not wear the hijab, getting away from worship and always close to disobedience. So Islam has provided rules for teenagers to get along and have morals, so that later they can minimize the associations that violate religious norms..

**Keywords:** Relationship, Youth, Islam.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan. Ada yang mengatakan masa yang penuh warna. Betapa tidak, masa remaja adalah masanya seseorang mengalami banyak perubahan, baik perubahan secara fisik maupun mental. Seorang laki-laki dimasa remaja umumnya tubuh mengalami pertambahan tinggi yang pesat dan berotot, serta mulai tumbuh kumis atau jambang. Bagi perempuan akan mengalami menstruasi dan pembentukan lekuk tubuh. Dimasa ini baik laki-laki maupun perempuan mulai mempunyai rasa suka kepada lawan jenis, atau biasa disebut masa puber.

Melihat pergaulan remaja seperti sekarang ini, sangatlah jauh dari apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., yakni menurut syari'at dan ajaran agama Islam. Para remaja biasanya cenderung bergaul dan mengikuti arah kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari Barat bukan mengikuti yang telah dituntun oleh rasulnya Muhammad saw. tanpa menyaring terlebih dahulu. Antara laki-laki dan perempuan sudah hampir tidak ada hijabnya lagi. Ironisnya pergaulan seperti itu telah menjangkit anak-

anak remaja baik di kota-kota besar bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa.

Padahal mereka adalah generasi penerus Islam yang nantinya dari tangan-tangan merekalah diharapkan akan tegaknya syari'at Islam yang *rahmatan lil 'alamin* tersebut. Tentu saja hal ini sangat berdampak bagi kemajuan dan kejayaan Islam itu sendiri. Disamping itu, ternyata pergaulan yang sudah lewat batas syari'at Islam juga memiliki pengaruh yang besar terhadap cara pandang, cara berfikir terlebih lagi akhlak mereka.

Ternyata memang benar pepatah mengatakan: bergaul dengan tukang minyak wangi pasti ia akan terkena bau wanginya dan bergaul dengan tukang pandai besi ia akan terkena bau besinya. Artinya jika kita bergaul dengan teman-teman yang baik-baik tentu kita juga akan menjadi orang baik, sebaliknya jika berteman dengan orang yang suka bolos sekolah, suka nongkrong-nongkrong di persimpangan jalan diwaktu jam belajar sekolah tentu lambat laun kita akan menjadi seperti mereka.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang masih hidup di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang sangat aneh atau bahkan sangat langka, jika ada seseorang yang mampu hidup sendiri, dan memang begitulah fitrah manusia. Karena manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di dunia ini. Semuanya diciptakan Allah swt. berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Lima milyar lebih manusia di dunia ini memiliki ciri, sifat, karakter, dan bentuk khas. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku.

Allah menciptakan kita dengan segala perbedaannya sebagai wujud keagungan dan kekuasaan-Nya. Firman Allah Subhanahu Wata'ala di dalam Al-qur'an surah Al Hujurat ayat 13, Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan juga menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (QS. Al Hujurat [49] :13)

### Pengertian Remaja

Menurut Hasan Basri (Isa Ahmad, Abduh Ghalib, 2010:10) remaja adalah: Mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanaknya yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab.

Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialaminya, dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama kaum pria adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh dengan tanda tanya.

### Pergaulan Remaja Menurut Pandangan Islam

Manusia tidak diciptakan sendirian. Ia makhluk sosial yang membutuhkan orang lain sekaligus dibutuhkan orang lain. Daryanto (1997: 219) kata dasar dari "pergaulan ialah gaul, yang didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna: bercampur dalam kehidupan, berteman dengan akrab".

Betapa indahnya remaja-remaja muslim dan muslimah yang bergaul dalam batasan-batasan hukum Allah swt. remaja yang hanya tujuan hidupnya hanya beribadah kepada Allah dengan mengikuti Rasulullah saw. Remaja muslim dan muslimah ialah yang selalu menjauhkan dirinya dari apa-apa yang Allah dan Rasulnya larang, dan melaksanakan apa-apa yang Allah dan Rasulnya perintahkan, seperti :

#### 1. Menundukan Pandangan

Menundukan pandangan disini memiliki dua arti, yang pertama pandangan lahir, yaitu melihat dan menikmati bagian-bagian tubuh wanita yang menarik dan menggairahkan nafsu birahi, kedua pandangan bathin yaitu, syahwat yang timbul dalam hati untuk mengadakan hubungan seksual atau perbuatan lain yang melanggar kesusilaan setelah melihat bentuk lahir dari lawan jenis yang berlawanan. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah An Nur ayat 30-31, Artinya: *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman di-*

antaramu : Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan juga memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa-apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman : Hendaklah mereka itu menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.” (Q.S. An Nur [24] : 30-31)

Berkaitan dengan hal ini Rasulullah saw. telah menjelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عن جرير رضى الله عنه قال: سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن نظر المفجأة فقال : اصرف بصرك ﴿رواه مسلم﴾

Artinya: “Jarir ra. Berkata: Aku menanyakan tentang melihat sesuatu yang haram yang datang dengan tiba-tiba kepada Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw. bersabda, Palingkanlah pandanganmu” H.R. Muslim. (Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Annawawi, 2004:549)

Diantara manfaat menjaga pandangan mata adalah: akan merasakan manisnya iman dan dapat jaminan dari Allah bahwa ia tidak akan melihat api neraka.

## 2. Bersentuhan kulit

Ajaran Islam tidak membolehkan dan melarang laki-laki bersentuhan kulit dengan perempuan kecuali dengan muhrimnya.

## 3. Berduaan dengan yang bukan muhrim

Sebagai seorang muslim tentunya harus mengetahui tentang ajaran yang telah diajarkan dalam ajaran Islam, bahwa tidak dibolehkan seorang muslim berduaan dengan yang bukan muhrimnya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits

عن ابن عباس رضى الله عنهما : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لا يخلون احدكم بامرأة إلا مع ذي محرم ﴿متفق عليه﴾

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian menyendiri dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya” H.R. Bukhari Muslim.” (Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Annawawi, 2004:551)

Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan dapat merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum. Islam sungguh arif dalam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan janganlah berzina mendekatinya pun divonis haram, hal itu untuk menjaga kemuliannya. Firman Allah swt. dalam suah Al Isra’ ayat 32, Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S. Al Isra’[17] : 32)

## 4. Larangan ikhtilat

Ikhtilat yaitu campur baurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya baik dalam pertemuan resmi atau hanya sekedar ngobrol bareng. Islam menghendaki agar pergaulan antar lawan jenis tidak berbaur. Kalaupun terjadi dalam kondisi yang sangat terpaksa hendaknya ada hijab (penghalang) sebagai pelindung wanita dari pandangan laki-laki.

Dalam Alquran disebutkan: “apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir”. (Q.S. Al Ahzab : 53)

Islam telah mengatur etika pergaulan remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah :

### 1. Menutup Aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang

harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan muhrimnya terutama kepada lawan jenis.

Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurot bagi wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Di samping aurot, Pakaian yang di kenakan tidak boleh ketat sehingga memperhatikan lekuk anggota tubuh, dan juga tidak boleh transparan atau tipis sehingga tembus pandang.

## 2. Menjauhi perbuatan zina.

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Jika laki-laki dan perempuan di tempat sepi maka yang ketiga adalah syetan, mula-mula saling berpandangan, lalu berpegangan, dan akhirnya menjurus pada perzinaan, itu semua adalah bujuk rayu syetan.
- b. Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik. Saling bersentuhan yang dilarang dalam Islam itu adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja tanpa disertai nafsu birahi tidaklah dilarang.

## **PENTINGNYA MENANAMKAN KESADARAN KEAGAMAAN TERHADAP REMAJA**

Sebagaimana telah diketahui, bahwa agama Islam diturunkan oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan ajaran-ajaran agama samawy yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul terdahulu. Kesempurnaan ajaran agama Islam mencakup seluruh aspek kehidupan dan tata hidup ummat manusia yang dibekali dengan kitab suci Al Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai pedomannya.

Penanaman kesadaran keagamaan merupakan benteng setiap muslim dari

tindakan-tindakan yang dilarang dan melanggar hukum, baik hukum negara maupun hukum syari'ah agama Islam. Kesadaran keagamaan juga menjadi filter atau penyaring bagi setiap muslim dari semua tingkat usia dalam menyikapi, melakukan dan mengambil suatu tindakan.

Mengingat besarnya ancaman dan bahaya segala bentuk dan ragam pornografi serta pornoaksi, yang mana sudah sampai pada tingkat mencemaskan serta mengkhawatirkan akan terjerumusnya generasi muda (remaja) dalam lumpur kemaksiatan, yang juga dapat meningkat pada tindakan-tindakan kriminal.

Bahaya pornografi dan pornoaksi dikalangan remaja, selain berdampak negatif terhadap perilaku untuk melakukan masturbasi atau onani sebagai awal dari perbuatan seks bebas, dan sebagai akibat lanjutannya akan banyak pulalah generasi muda khususnya remaja putri yang akan hamil di luar nikah, melakukan aborsi, terjun ke dunia protitusi (pelacuran), pemerkosaan dan perampokan dimana-mana, mengikuti aktivitas dunia gemerlap (Dugem) dan berpoya-poya, selanjutnya tindakan-tindakan itu akan meningkat kepada pemuasan diri dengan cara menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya.

Untuk lebih jelasnya ada baiknya dikemukakan juga tentang penyimpangan-penyimpangan seksual di kalangan remaja diantaranya adalah (Toha Nasrudin, 1997: 16).

Berbagai penyimpangan seksual yang dilakukan oleh para remaja itu dalam berbagai tipe penyimpangan. Hal-hal tersebut adalah: Masturbasi, biseksual, heteroseksual, homoseksual, (gay dan lesbian), free seks, transeksual, samen leven, exhibiosinisme, veyeurisme, fetisisme, sadisme, masokisme, troilisme, sodomi, perkosaan, aborsi, pacaran, dan pelecehan seksual.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang pengertian dari masing-masing penyimpangan seks ini, yang pada umumnya telah menimpa remaja di masyarakat, sebagaimana penjelasan berikut ini:

#### 1. Masturbasi/Onani

Pada umumnya masturbasi/onani didefinisikan sebagai bentuk perangsangan yang dilakukan dengan sengaja pada diri sendiri untuk memperoleh kepuasan sesaat atau erotik. Rangsangan ini tidak hanya bersifat taktis (sentuhan atau rabaan) melainkan juga berkaitan dengan psikis. Objek rangsangan pada wanita adalah klitoris (sekitar Vagina), sedangkan pada pria adalah penis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar, dari 417 responden, hampir 50 % diantaranya sering melakukan masturbasi/onani. Sementara itu menurut Kartini Kartono, 9 dari 10 laki-laki adalah sering melakukan masturbasi/onani. Dari penelitian ini nampak jelas bahwa perilaku monoseks atau masturbasi/onani nampak menggejala di kalangan remaja modern.

Kebiasaan masturbasi/onani secara terus menerus dan berlebihan (eksesif) akan dapat mengakibatkan gejala-gejala fisik yang sangat melelahkan karena banyak menyerap energi. Pada umumnya perilaku masturbasi/onani ini kekurangan zat besi sehingga kelelahan itu akan nampak manakala ia melakukan aktivitas seperti belajar dan bekerja.

Untuk menghentikan perbuatan semacam ini perlu adanya antisipasi sejak dini terutama pengenalan dan penanaman terhadap norma-norma agama. (Toha Nasrudin, 1997:16).

#### 2. Free Seks

Yang dimaksud dengan free seks disini dalam arti yang lebih luas dan tidak terbatas. Kelompok free seks menghalalkan segala cara dalam melakukan seks dan tak terbatas pada kelompok orang tertentu. Mereka sama sekali tidak berpegang pada moralitas atau nilai-nilai manusiawi. Suatu waktu mereka bisa

berhubungan seksual dengan orang lain tanpa adanya ikatan perkawinan (kumpul kebo) dan dilain waktu mereka juga bisa saja menggauli keluarganya sendiri (ekstramaritalseks) baik adik, kakak atau keluarga terdekat lainnya, bahkan bisa saja orang tua dan/atau anaknya sendiri.

Dalam Al-Qur'an Allah swt. Berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 5 artinya: *"Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik, makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mengawini) wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi. (Q.S. Al-Maidah [5] : 5)*

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Islam tidak melarang ummatnya untuk menyalurkan syahwatnya atau libido kepada wanita-wanita yang menjaga kehormatan dan beriman kepada Allah SWT, dengan cara membayar mahar (mas kawin) guna melaksanakan pernikahan yang sah secara Islam, dan dengan membayar mahar (mas kawin) tidak untuk maksud-maksud tertentu, seperti; berzina atau menjadikan kaum wanita hanya sebagai gundik-gundik sebagai sarana pelampiasan nafsu syahwat semata-mata. Islam menanamkan prinsip-prinsip yang mendasar tentang hubungan yang layak antara laki-laki dan perempuan. Agama Islam menempatkan kaum wanita atau kaum hawa pada posisi yang harus dihormati dan bahkan dimuliakan.

### 3. Sodomi

Istilah sodomi pada mulanya hanya digunakan untuk menyebut mereka yang berhubungan badan dengan binatang. Namun sekarang ini terjadi perluasan makna sehingga menjadi perilaku menyimpang yang merasa mendapat kepuasan seksual dengan menyetubuhi dari dubur dan bahkan membunuh pasangannya. Perbuatan itu bisa dilakukan terhadap pria atau wanita, anak kecil atau orang dewasa yang memang bisa dikuasanya dari segi psikologisnya.

### 4. Perkosaan

Perilaku menyimpang yang merasa mendapat kepuasan seksual dengan cara memaksa orang lain atau istrinya (yang sejenis) untuk melakukan hubungan seksual. Perilaku seperti ini biasanya tidak memperdulikan apakah pasangannya itu merasa kesakitan, kepuasan atau menikmati atau tidak, pada saat berhubungan. Jadi pada dasarnya, perkosaan bisa terjadi pada orang yang dikenal, saudara, keluarga terdekat, anak, istri, atau orang yang sama sekali tidak dikenal.

### 5. Aborsi

Aborsi atau pengguguran kandungan sebenarnya bukan bentuk penyimpangan seksual melainkan proses pembatalan kehidupan dan pemusnahan janin dari rahim si wanita. Sekalipun demikian, aborsi sangat erat kaitannya dengan free seks. Walaupun ada sebagian aborsi yang dilakukan dikalangan pernikahan yang sah.

Aborsi pada dasarnya erat kaitannya dengan menjamurnya gelombang free seks dikalangan remaja. Masa remaja yang masih dalam tahap pencarian identitas, secara psikologis belum mampu menerima beban tanggung jawab. Aborsi bisa juga disebut sebagai pelarian dari tanggung jawabnya sebagai seorang Ibu.

### 6. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual berarti penghinaan terhadap nilai seksual seseorang yang ada pada tubuhnya. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa

sebagian besar tubuh wanita adalah mengandung nilai seks (daya tarik seks) yang tinggi dan yang bersangkutan memiliki hak privacy untuk mempertahankan kehormatan (nilai) seksnya itu.

Pelecehan seksual bisa dalam bentuk tindakan, ucapan, tulisan, gambar atau gerakan tubuh yang di nilai oleh seorang wanita mengganggu atau merendahkan martabat kewanitaannya seperti mencolek bagian tertentu dari tubuhnya, meraba, mencium, mendekap dan lain-lain. Pelecehan seksual paling sering terjadi pada teman dekat atau seseorang yang pernah dikenalnya. Sekalipun tidak melakukan hubungan seksual, namun tindakan semacam ini jelas merendahkan kehormatan seorang wanita.

### 7. Pacaran

Anam, Khoiril, 2007:54 masa remaja adalah masa yang menyenangkan. Ada yang mengatakan masa yang penuh warna. Betapa tidak? Masa remaja adalah masanya seseorang mengalami banyak perubahan, baik perubahan secara fisik maupun mental. Seorang laki-laki dimasa remaja umumnya tubuh mengalami pertambahan tinggi yang pesat dan berotot, serta mulai tumbuh kumis atau jambang. Bagi perempuan akan mengalami menstruasi dan 'pembentukan' lekuk tubuh. Dimasa ini baik laki-laki maupun perempuan mulai punyai rasa suka kepada lawan jenis, atau biasa disebut masa puber. Sebagian besar remaja memuaskan kebutuhan rasa suka terhadap lawan jenis dengan jalan berpacaran.

Pacaran secara bahasa berarti saling mengasihi atau saling mengenal. Dalam pengertian yang luas pacaran itu berarti upaya mengenal karakter seorang yang dicintai dengan cara mengadakan tatap muka.

Makanya pacaran pada zaman sekarang ini ternyata bukan hanya sekedar simbol untuk saling mengenal karakter seseorang saja, karena pada dasarnya karakter seseorang bisa digali lebih objektif dari orang yang terdekat

dengan si dia, pacaran pada zaman sekarang justru lebih banyak diartikan sebagai pelampiasan dari rasa rindu terhadap orang yang dicintainya. Bahkan lebih tegas lagi, pacaran pada saat sekarang ini pada hakikatnya adalah upaya pelampiasan keinginan seksual (hubungan intim) yang tertunda, serta memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada dalam upaya pemuasan nafsu syahwat mereka tanpa merasa berdosa.

#### 8. Biseksual

Biseksual adalah orang yang mempunyai karakteristik psikologi dari kedua jenis kelamin. Menurut kamus psikologi Dali Gulo “biseksual adalah : mempunyai ciri kedua seks atau tertarik dalam tingkat yang sama oleh anggota kedua seks”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kaum biseksual atau waktu berhubungan dengan lawan jenis lain waktu berhubungan dengan sejenis. Atau suatu waktu berhubungan dengan laki-laki dan lain waktu berhubungan dengan wanita.

Kelompok ini praktis paling berbahaya, karena mereka berpotensi besar untuk menyebarkan penyakit kelamin pada kedua jenis. Gaya hubungan badan dua arah ini adalah budaya murni dunia Barat yang sering dilakukan baik oleh kalangan pelajar, mahasiswa maupun pekerja dan bahkan para pejabat.

#### 9. Homoseksual

Homoseksual menurut Inseklopedia Indonesia, “adalah istilah untuk menunjukkan gejala-gejala adanya dorongan seksual dan tingkah laku terhadap orang lain dari kelamin yang sejenis”. Secara umum homoseksual juga dipakai untuk menunjukkan ketertarikan seseorang terhadap orang lain yang berkelamin sejenis. Homoseksual pada wanita disebut lesbian dan pada laki-laki disebut gay.

#### 10. Samen Leven

Prilaku samen leven adalah prilaku hidup bersama atau berkelompok tanpa ada sedikitpun niat untuk melangsungkan pernikahan. Dasar pijakan mereka adalah

kepuasan seksual baik secara suka sama suka atau mungkin hanya sekedar memenuhi kebutuhan seksual secara seketika dengan cara yang mudah tanpa ada dasar cinta sama sekali.

#### 11. Sadisme

Sadisme yang dimaksud disini adalah dalam bidang seksual (sadisme seks) yaitu suatu penyimpangan yang merasa mendapatkan kepuasan dengan cara melukai pasangannya. Sekalipun ia tidak melakukan hubungan intim atau hubungan seks sebagaimana layaknya pelaku seks lainnya, namun pada dasarnya sadisme adalah bentuk kejenuhan diri si pelaku itu sendiri yang kemungkinan sebelumnya telah terbiasa melakukan kekerasan selain waktu melakukan seks. Ia merasa hubungan seksualnya bukan lagi kepuasan dan yang tersisa adalah sifat sadismenya.

Jika kebiasaan penyimpangan seksual semacam ini tidak segera ditanggulangi dengan cara terapi dan penanaman nilai-nilai agama, maka bukan tidak mungkin penyimpangan ini meningkat menjadi sebuah kebiasaan yang paling sadis dan menakutkan, yakni melakukan pembunuhan dengan cara mutilasi.

Untuk itu perlu adanya langkah-langkah konstruktif dalam menanggulangi segala bentuk penyimpangan dan kejahatan seksual ini, sebelum benar-benar menjadi wabah bagi segenap bangsa ini, seperti halnya di Negara-Negara Barat dan Eropa. Langkah-langkah konstrutif yang dimaksudkan itu adalah meliputi :

##### 1. Langkah konstruktif di keluarga (sesuai fase perkembangan anak)

Sebagaimana yang diketahui keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama bagi anak. Prilaku anak di masyarakat lebih besar dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Karena keluarga adalah tempat terpenting dalam pembentukan mental anak. Khusus dalam wilayah seks, sudah sepantasnya keluarga mempersiapkan diri membimbing dan

memberikan informasi seks yang benar dan yang salah. Bimbingan ini bisa dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan mental anak, dan pembimbing yang utama tentunya adalah orang tuanya sendiri.

## 2. Langkah konstruktif di masyarakat

Jika disebut masyarakat hal ini berarti termasuk didalamnya keluarga. Jika masyarakat dipahami dalam pengertian yang luas, maka berarti mulai dari kelompok masyarakat terkecil atau perkampungan, hingga komunitas dalam satu Negara. Untuk itu langkah konstruktif dalam menanggulangi kejahatan seksual ini di dalam masyarakat merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat mulai tingkat bawah hingga pemerintahan suatu Negara, secara umum adalah sebagai berikut :

Membina dan meningkatkan kualitas keluarga sehingga kedua orang tua berkesempatan membina dan mengembangkan kepribadian dan akhlak anak-anak mereka dengan baik dan membahagiakan.

Membina lingkungan sosial yang sehat dalam normative dan responsive terhadap kegagalan-kegagalan perilaku warganya dan selalu berusaha memperbaiki.

Mengatur dan mengendalikan dengan penuh tanggung jawab tingkah laku dan penampilan pariwisata luar dan dalam negeri, demikian pula penampilan artis-artis musik, sinetron dan film.

Pemimpin masyarakat baik formal maupun non formal perlu membenahi diri baik perkataan maupun kebiasaan hidup agar dapat dijadikan teladan masyarakat pada umumnya maupun generasi muda khususnya.

Lokasi-lokasi olah raga perlu ditingkatkan dan dibarengi dengan peningkatan kebersihan lingkungan dan kebersihan dari unsur-unsur yang mengundang kemaksiatan seksual.

Meningkatkan pendidikan keagamaan formal dan non formal, dan juga lebih

menghidupkan lembaga-lembaga keterampilan yang memungkinkan remaja bisa mandiri dan terhindar dari perangkap pengangguran.

## 3. Langkah konstruktif untuk remaja Muslim

Remaja muslim berarti remaja yang beragama Islam dan seharusnya memegang teguh ajaran Islam itu sendiri. Remaja muslim adalah generasi yang siap hidup sesuai dengan undang-undang Islam. Dalam bidang seksual, Islam telah mengatur dan memberikan pondasi kuat yang memungkinkan remaja muslim bisa selamat dari perangkap free seks.

M. Ja'far, (1982:133-134) dalam memelihara gejolak hawa nafsu, ada beberapa cara yang harus ditempuh yang antara lain sebagai berikut:

Memalingkan perhatian dan pikiran pada hal-hal yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan ke arah seksual.

Menghindari segala hal-hal yang dapat merangsang nafsu syahwat antara lain misalnya melihat gambar-gambar porno, membaca buku-buku cabul, bergaul secara bebas dengan wanita yang bukan mahramnya.

Menyibukkan diri dalam pelajaran ilmu pengetahuan dan buku-buku agama dan sebagainya.

Membuat suatu target yang hendak dicapai dalam kemajuan ilmu untuk cita-cita yang luhur.

Mengisi waktu-waktu terluang misalnya: olah raga, dengan berbagai macam bentuknya, dan kegemaran-kegemaran yang bermanfaat.

Bergaul dengan para ulama, para cendekiawan, dan orang-orang yang dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat.

Melakukan puasa (sebagai jalan terakhir) dengan niat memelihara diri dari pada pengaruh gejolak nafsu kelamin, agar ia mendapat pahala puasa dan pahala memelihara diri.

Selanjutnya kepada seluruh masyarakat terutama kaum remaja supaya



sering membaca Al Quran sekaligus mempedomaninya, mendirikan shalat, dan memohon perlindungan kepada Allah swt. agar selamat dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

## **PENUTUP**

Islam telah mengatur hubungan atau pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar tercipta ketenangan dan kedamaian. Coba saja jika ita tidak diatur dalam pergaulan, maka banyak sekali muncul kerusakan. Kumpul kebo, perzinahan, anak yang lahir tanpa ayah, aborsi, MBA (maried by accident), dan sederet kasus lainnya yang disebabkan oleh manusia-manusia yang tidak diatur pergaulannya.

Islam tidak pernah mengekang atau melarang laki-laki dan perempuan berin-

teraksi. Memang, kehidupan antara laki-laki dan perempuan itu dalam Islam harus dipisahkan, namun ada kalanya boleh berinteraksi. Interaksi antara laki-laki dan perempuan diperbolehkan dalam 5 hal, yaitu: dalam perkara pendidikan, kesehatan, muamalah, peradilan, dan khitbah (meminang). Jadi sekali lagi Islam mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan adalah agar terciptanya ketenangan dan kedamaian dimuka bumi ini.

Intinya adalah bagaimana kita menyikapi akan hal-hal yang terjadi dengan mengutamakan ajaran Agama Islam yang kita pedomani dan kita yakini serta kita laksanakan sampai akhir hayat nanti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Isa dan Abduh Ghalib, (2010). *Pergaulan A-Z*, Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Maghribi, Al-Maghribi bin as Said, (2004). *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq.
- Anam, Khoiril, (2007). *Dzikir-Dzikir Cinta*, Yogyakarta,
- Annawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, (2004). *Riyadhus Shalihin*, Penerjemah Abu Fajar Al Qalami & Abdul Wahid Al Banjary, Jakarta: Gitamedia, Cet.I.
- Daryanto, (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Departemen Agama RI., (2009). *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Ayat Suci Al Quran.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1978). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- M. Ja'far, (1982). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nasution, Toha dan Toha Nasrudin, (1997). *Gelombang Free Sex Di Era Modern*, Forum Remaja 21, Bandung, CV. Harfa.